

KONTROL ORANGTUA DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PERILAKU MEMBOLOS DI SMP

PARENTAL CONTROL AND ITS IMPACT ON TRUANCY RATES IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Muhammad Iqbal Irsyadi^{1*}, Zadrian Ardi², Rahmi Dwi Febriani³, Frisca Meivilona Yendi⁴
Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Email Correspondence: m.iqbalirsyadi@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of truancy that still occurs among junior high school students. Parental control is believed to be an important factor that can influence truancy behavior. The objectives of this study were to determine the level of truancy behavior of students, the level of parental control, and the relationship between parental control and truancy behavior. This study used a quantitative approach with a descriptive correlational method. The sample consisted of 203 students of SMP Negeri 4 Lubuk Alung who were selected using a stratified random sampling technique. The instruments used were a parental control questionnaire and a truancy behavior questionnaire. The results of the analysis showed that parental control was in the high category, truancy behavior was in the low category, and there was a significant negative relationship with a coefficient of $-.595$ between parental control and truancy behavior. These findings emphasize the importance of parental involvement in supervising and guiding children in school life.

Keywords: Parental control, Truancy, Junior High School Students.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena membolos yang masih terjadi dikalangan siswa SMP. Kontrol orangtua diyakini sebagai salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku membolos. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku membolos siswa, tingkat kontrol orangtua, dan hubungan antara kontrol orangtua dengan perilaku membolos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel terdiri dari 203 siswa SMP Negeri 4 Lubuk Alung yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen berupa kuesioner kontrol orangtua dan kuesioner perilaku membolos. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontrol orangtua berada pada kategori tinggi, perilaku membolos berada pada kategori rendah, dan terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan koefisien $-.595$ antara kontrol orangtua dengan perilaku membolos. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan orangtua dalam mengawasi dan membimbing anak dalam kehidupan sekolah.

Kata kunci: Kontrol Orangtua, Perilaku Membolos, Siswa SMP.

PENDAHULUAN

Perilaku membolos di sekolah merupakan salah satu masalah yang sering kali ditemui dalam dunia pendidikan, terutama di kalangan siswa-siswa tingkat menengah, seperti di sekolah menengah pertama (SMP). Perilaku ini dapat berdampak buruk pada perkembangan akademik dan sosial siswa. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi perilaku ini, fenomena membolos tetap menjadi tantangan yang signifikan bagi pendidik, orangtua, dan pihak sekolah. Di Indonesia, fenomena ini masih terjadi, meskipun telah banyak upaya yang dilakukan untuk menanggulangnya, salah satunya dengan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Perilaku membolos bukan hanya sekadar ketidakhadiran tanpa alasan, tetapi juga dapat menjadi indikator adanya masalah yang lebih besar, seperti ketidaknyamanan di sekolah,

kesulitan dalam mengikuti pelajaran, atau bahkan masalah psikologis yang dihadapi oleh siswa. Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan perilaku membolos di antaranya adalah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk hadir di sekolah, termasuk peran orangtua dalam mengawasi dan membimbing perilaku anak di luar sekolah. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi perilaku membolos adalah kontrol orangtua. Kontrol orangtua merupakan cara orangtua dalam membimbing, mengatur, dan mengawasi perilaku anak, baik di rumah maupun di sekolah. Pengaruh kontrol orangtua terhadap perkembangan perilaku siswa tidak dapat dipandang sebelah mata, karena kontrol orangtua yang efektif diyakini dapat membantu anak untuk mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab, yang sangat berpengaruh terhadap kehadiran mereka di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku membolos banyak dipengaruhi oleh kurangnya kontrol dari orangtua, yang menyebabkan siswa merasa bebas dan tidak terikat pada kewajiban mereka di sekolah. Kontrol orangtua yang lemah dapat berakibat pada pengabaian kewajiban akademik siswa dan ketidakpedulian terhadap kehadiran mereka di sekolah. Sebaliknya, kontrol orangtua yang ketat dan terarah dapat berfungsi sebagai pengawasan yang baik dan mencegah siswa dari tindakan membolos. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kontrol orangtua mempengaruhi perilaku siswa dalam konteks membolos, sehingga intervensi yang lebih efektif dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara kontrol orangtua dengan perilaku membolos siswa di SMP Negeri 4 Lubuk Alung. Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama, yaitu kontrol orangtua dan perilaku membolos, yang keduanya diukur melalui kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelasional untuk menganalisis data yang diperoleh dari 203 siswa. Kontrol orangtua dalam penelitian ini diukur berdasarkan tiga aspek utama yang dikemukakan oleh Wells & Rankin (1988), yaitu *normative regulation*, *monitoring children's behavior*, dan *punishment*. Sementara itu, perilaku membolos diukur berdasarkan empat kategori yang dikembangkan oleh Reid (2002), yaitu *traditional truant*, *psychological truant*, *institutional truant*, dan *generic truant*.

Perilaku membolos merupakan tindakan siswa yang tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang jelas atau tanpa izin. Menurut Arianti (2017), perilaku membolos dapat berupa ketidakhadiran tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan atau meninggalkan jam pelajaran tertentu tanpa izin. Perilaku ini sering dianggap sebagai pelanggaran terhadap kewajiban siswa, yang seharusnya mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dampak dari perilaku membolos sangat besar, tidak hanya mengganggu kualitas pembelajaran siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Siswa yang sering membolos cenderung memiliki masalah dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dapat terlibat dalam perilaku negatif lainnya, seperti kenakalan remaja.

Di sisi lain, kontrol orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak, termasuk dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Wells & Rankin (1988) menjelaskan bahwa kontrol orangtua mencakup upaya

orangtua dalam memberikan pengawasan, menetapkan aturan, serta memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perilaku anak. Penerapan kontrol yang baik oleh orangtua dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka di sekolah. Dengan adanya kontrol yang memadai, siswa akan merasa bahwa kehadiran di sekolah adalah kewajiban yang harus dipenuhi, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku membolos.

Kontrol orangtua yang efektif dapat berbentuk pengaturan yang jelas mengenai aturan-aturan di rumah, pengawasan terhadap aktivitas anak, serta pemberian konsekuensi yang sesuai jika anak melanggar aturan. Dalam penelitian ini, aspek normative regulation mencakup pembentukan aturan yang jelas oleh orangtua, seperti jadwal belajar, waktu tidur, dan kewajiban untuk hadir di sekolah. Monitoring children's behavior melibatkan pengawasan terhadap aktivitas anak, baik di rumah maupun di luar rumah, termasuk dengan siapa mereka bergaul dan bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka. Sedangkan punishment berkaitan dengan pemberian sanksi yang tegas jika anak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Semua aspek ini saling terkait dalam membentuk perilaku positif pada anak dan dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk hadir di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kontrol orangtua dan perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 4 Lubuk Alung dan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya peran orangtua dalam mengurangi perilaku membolos di kalangan siswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan orangtua untuk bekerja sama dalam membentuk sikap disiplin siswa, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Membolos

Perilaku membolos dapat didefinisikan sebagai tindakan siswa yang tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang jelas. Menurut Arianti (2017) perilaku membolos merupakan suatu tindakan siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang jelas, atau ketidakhadiran dengan alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, serta siswa yang meninggalkan jam pelajaran tertentu tanpa izin dari guru atau pihak sekolah. Gunarsa (Sundalangi & Mangantes, 2023) mendefinisikan perilaku membolos sebagai tindakan meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku ini melanggar kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh siswa, yaitu belajar dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Tutiona *et al.*, 2016). Reid (1999) mengemukakan perilaku membolos menjadi 4 kategori: (1) *Traditional Truant*, (2) *Psychological Truant*, (3) *Institutional Truant*, (4) *Generic Truant*.

Kontrol Orangtua

Kontrol orangtua merupakan upaya pengaturan dan pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap perilaku anak untuk membentuk karakter dan perilaku yang diharapkan. Wells & Rankin (1988) mendefinisikan kontrol orangtua sebagai pembentukan kontrol yang dilakukan dengan menggunakan hukuman dan penghargaan pada perilaku anak. Pomerantz & Wang (2009) menjelaskan bahwa kontrol orangtua adalah pengaturan yang dapat bersifat mengatur, menentramkan, atau mendominasi, bahkan acuh tak acuh, tergantung bagaimana orangtua berusaha mengatur perilaku dan psikologis anak. Wells & Rankin (1988) mengemukakan tiga aspek dasar kontrol orangtua: (1) *Normative Regulation*, (2) *Monitoring Children's Behavior*, (3) *Punishment*

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif (Mukhyi, 2023), yang bertujuan menggambarkan tingkat kontrol orangtua dengan perilaku membolos. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Uji validitas dan reabilitas instrumen merupakan proses untuk memastikan bahwa alat penelitian mengukur sesuai dengan tujuan dan menghasilkan data yang konsisten (Pujiharti & Isnaini, 2025). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Lubuk Alung tahun 2025/2026. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara langsung ke sekolah dengan metode stratified random sampling (Sugiyono, 2019), total responden berjumlah 203 siswa dengan kategori perilaku membolos rendah. Penentuan kategori tersebut mengacu pada skor total dari 23 item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan konsep kategori perilaku membolos menurut Reid (2002). Reid (1999) mengemukakan perilaku membolos menjadi 4 kategori, pertama *traditional truant*, kedua *psychological truant*, ketiga *institutional truant*, keempat *generic truant*. Instrumen ini menggunakan skala interval dan telah diuji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi item-total (*Product Moment Pearson*) serta memiliki reabilitas yang baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,712. Penilaian dilakukan menggunakan skala likert, dan hasil responden dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kontrol orangtua mengacu pada 15 item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan konsep kontrol orangtua menurut Wells & Rankin (1988), yang telah di uji valid dan reabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,704. Skala ini mencakup 3 dimensi kontrol orangtua, yaitu pertama *normative regulation*, orangtua menentukan aturan, kendala, dan kriteria untuk anak, kedua *monitoring children's behavior*, orangtua memonitoring atau memantau perilaku anak, ketiga *punishment* orangtua memberi sanksi untuk perilaku yang tidak diinginkan (Wells & Rankin, 1988). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif (Mukhyi, 2023), untuk menggambarkan kecenderungan skor kontrol orangtua dan perilaku membolos. Analisis ini meliputi perhitungan rata-rata, standar deviasi, serta distribusi frekuensi. Penilaian dilakukan menggunakan skala likert, dan hasil responden dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Dalam pengolahan data menggunakan *SPSS versi 29*. Aplikasi ini membantu dalam menginterpretasikan hasil lebih akurat dan sistematis sehingga mendukung kualitas pelaporan hasil penelitian.

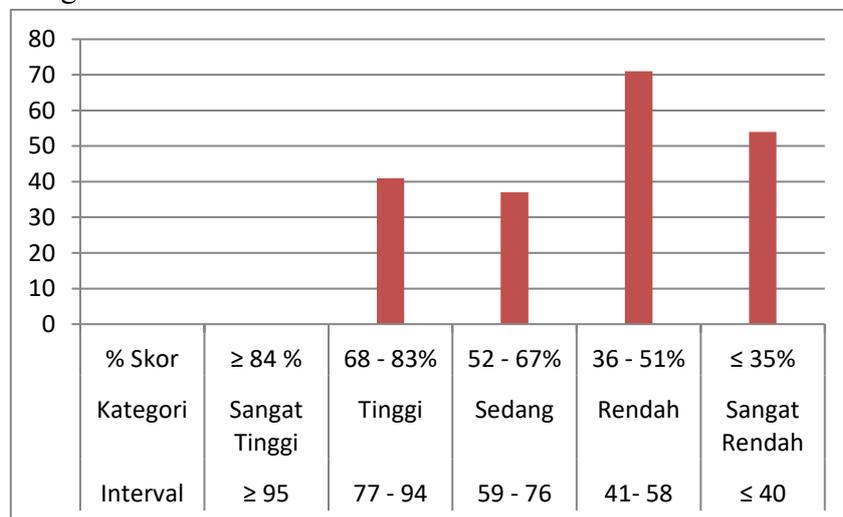
HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua yang menerapkan kontrol yang tepat akan membantu remaja dalam mengembangkan tanggung jawab dan kedisiplinan (Izza *et al.*, 2024). Perdana & Ismaniar (2020) menemukan adanya hubungan signifikan antara kontrol sosial orangtua dengan kenakalan remaja, dimana perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa tergolong rendah dan kontrol orangtua berada pada kategori tinggi.

Tabel 1. Rangkuman Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Skor Rata-rata	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Perilaku Membolos	55,72	115	48,45%	Rendah
Kontrol Orangtua	55,17	75	73,56%	Tinggi

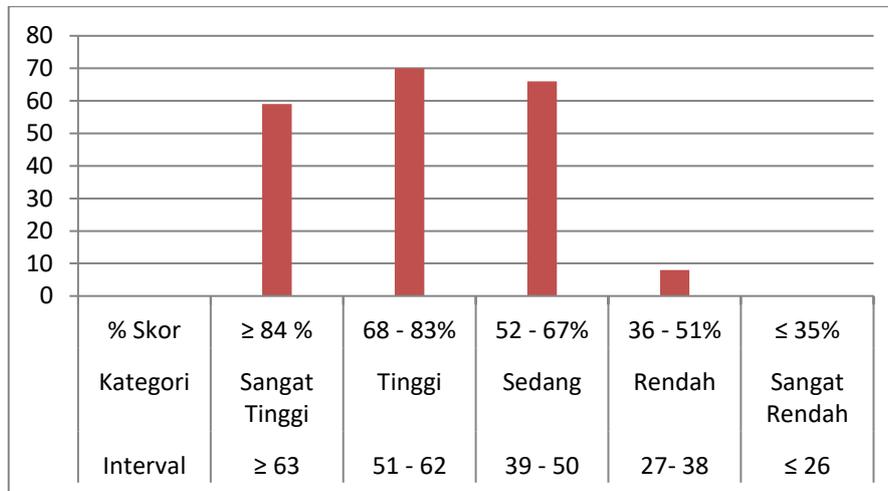
Untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas mengenai tingkat perilaku membolos, berikut disajikan diagram batang yang menggambarkan distribusi data berdasarkan kategori membolos.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Membolos (n=203)

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui sebanyak 35% siswa memiliki perilaku membolos rendah, sebanyak 27% siswa memiliki perilaku membolos sangat rendah, sebanyak 20% siswa memiliki perilaku membolos tinggi, sebanyak 18% siswa memiliki perilaku membolos yang sedang, dan tidak terdapat perilaku membolos sangat tinggi. Menunjukkan perilaku membolos yang rendah di SMP Negeri 4 Lubuk Alung menunjukkan

bahwa situasi kehadiran siswa masih terkendali, tetapi tetap memerlukan pengawasan dan pembinaan.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kontrol Orangtua (n=203)

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui sebanyak 70 siswa dengan persentase 34% memiliki kontrol orangtua yang tinggi, sebanyak 66 siswa dengan persentase 33% memiliki kontrol orangtua sedang, sebanyak 59 siswa dengan persentase 29% memiliki kontrol orangtua sangat tinggi, sebanyak 8 siswa dengan persentase 4% memiliki kontrol orangtua rendah, dan tidak terdapat kontrol orangtua sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas orangtua telah menjalani fungsi kontrol orangtua terhadap anak dengan baik, yang tercermin dari dominasi kategori kontrol tinggi dan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat wells & rankin (1988) yang menyatakan bahwa kontrol orangtua merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku positif anak, termasuk dalam hal disiplin dan kepatuhan terhadap aturan. Keberadaan siswa dalam kategori kontrol rendah menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil orangtua yang kurang optimal dalam memberikan pengawasan dan pengarahan terhadap anaknya.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

Variabel X	Variabel Y	<i>r</i> (<i>Pearson</i>)	<i>Sig.</i> (<i>p-value</i>)	Interpretasi
Kontrol Orangtua	Perilaku Membolos	-0,595	0,001	Negatif Signifikan

Berdasarkan tabel 2 uji korelasi *product moment pearson*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,595 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai koefisien korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara kedua variabel, menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol orangtua, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku membolos. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam konteks Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa peran orangtua dalam mengawasi dan mengontrol aktivitas anak memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam mencegah perilaku membolos. Oleh karena itu, program intervensi

untuk mengurangi perilaku membolos tidak hanya perlu melibatkan siswa dan sekolah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif orangtua dalam memberikan pengawasan dan kontrol yang tepat.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Perilaku Membolos Secara Keseluruhan Siswa (n=203)

Aspek	Skor			Total	Mean	%	SD	Ket.
	Ideal	Max	Min					
<i>Traditional Truant</i>	30	25	6	2967	14,62	48,72	4,57	Rendah
<i>Psychological Truant</i>	35	32	7	3709	19,00	52,20	6,44	Sedang
<i>Institutional Truant</i>	30	25	6	2790	13,74	45,81	5,30	Rendah
<i>Generic Truant</i>	20	17	4	1845	9,09	45,44	3,73	Rendah
Keseluruhan	115	94	23	11311	55,72	48,45	18,32	Rendah

Berdasarkan tabel 3 hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol yang diberikan oleh orangtua, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk membolos. Berdasarkan dalam aspek *traditional truant* berada pada kategori rendah dengan persentase 48,72%. Mengindikasikan bahwa perilaku membolos di SMP Negeri 4 Lubuk Alung masih terkendali. Meskipun demikian masih terdapat siswa dengan kecenderungan membolos yang tinggi memerlukan pembinaan agar tidak berkembang menjadi perilaku negatif yang konsisten. Sementara aspek *psychological truant* berada pada kategori sedang dengan persentase 52,20% dari skor ideal, menunjukkan perilaku membolos masih cukup memprihatinkan karena berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memilih membolos karena alasan psychology, seperti merasa cemas, tidak nyaman dan tidak termotivasi. Hal ini perlu menjadi perhatian bersama agar tidak berkembang menjadi perilaku negatif yang konsisten. Perilaku membolos dapat berasal dari dari kondisi sosial yang kurang mendukung dan dapat mengakibatkan perilaku antisosial (Ek & Eriksson, 2013). Dalam aspek *institutional truant* berada pada kategori rendah dengan persentase 45,81%. Mengindikasikan bahwa perilaku membolos masih terkendali, meskipun demikian masih terdapat siswa dengan kecenderungan membolos yang tinggi memerlukan pembinaan agar tidak berkembang menjadi perilaku negatif yang konsisten. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah sangat penting, sehingga diperlukan komunikasi yang efektif antara orangtua dan guru Bimbingan dan Konseling untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal (Fadhilah & Tambusai, 2025). Dalam membolos *institutional truant* kelompok ini menunjukkan perilaku seperti membenci salah satu mata pelajaran yang tidak disukai, tidak suka dengan guru mata pelajaran tertentu, dan melanggar aturan sekolah. Peserta didik yang memiliki perilaku membolos perlu mendapat perhatian khusus terutama dari guru bimbingan dan konseling (Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriana, Siti Fatimah., 2020). Hasil analisis data perilaku membolos diketahui dalam aspek *generic truant*

berada pada kategori rendah dengan persentase 45,44%. Menunjukkan bahwa perilaku membolos masih terkendali.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Kontrol Orangtua Secara Keseluruhan Siswa (n=203)

Aspek	Skor						SD	Ket.
	Ideal	Max	Min	Total	Mean	%		
<i>Normative Regulation</i>	25	25	9	4024	19,82	79,29	3,57	Tinggi
<i>Monitoring Children's Behavior</i>	25	25	7	3604	17,75	71,01	4,20	Tinggi
<i>Punishment</i>	25	25	6	3572	17,60	70,38	4,52	Tinggi
Keseluruhan	75	75	29	11200	55,17	73,56	10,31	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian kontrol orangtua pada aspek *normative regulation* dapat diketahui sebanyak 79,29% berada pada kategori tinggi. Menunjukkan bahwa siswa memiliki kontrol orangtua yang tinggi berupa orangtua menetapkan aturan aturan yang jelas kepada anaknya. Hal ini memberikan dampak dalam membantu anak memahami batasan, tanggung jawab dan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalani kegiatan belajar di sekolah. (Ayub et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian kontrol orangtua pada aspek *monitoring children's* dapat diketahui sebanyak 71,01% berada pada kategori tinggi. Menunjukkan bahwa siswa memiliki kontrol orangtua yang tinggi dalam bentuk perhatian dan pengawasan terhadap aktivitas sehari-hari anak. Orangtua mengetahui apa yang dilakukan anak, dengan siapa mereka bergaul, serta bagaimana mereka menghabiskan waktu di dalam maupun di luar rumah. Pengawasan ini berperan penting dalam membentuk perilaku positif dan mencegah munculnya tindakan seperti membolos sekolah. Hasil penelitian kontrol orangtua pada aspek *punishment* dapat diketahui sebanyak 70,38% berada pada kategori tinggi. Mengindikasikan siswa memiliki kontrol orangtua yang tinggi dalam bentuk pemberian sanksi yang tegas terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Bentuk kontrol ini mencerminkan bahwa orangtua tidak membiarkan perilaku negatif berlangsung begitu saja, melainkan mengambil tindakan yang bertujuan untuk mendidik dan membentuk kedisiplinan anak, termasuk dalam hal kehadiran dan tanggung jawab di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara kedua variabel, menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol orangtua, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku membolos. Kontrol yang tinggi dari orangtua berkontribusi terhadap rendahnya kecenderungan siswa untuk membolos. Temuan ini menegaskan bahwa peran orangtua dalam mengatur, mengawasi, dan memberikan konsekuensi terhadap perilaku anak merupakan faktor penting dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban sekolah. Secara umum, perilaku membolos siswa tergolong

rendah, meskipun terdapat sebagian siswa yang masih menunjukkan kecenderungan membolos yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa situasi kehadiran siswa relatif terkendali, namun tetap memerlukan pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan untuk mencegah perkembangan perilaku menyimpang. Sementara itu, tingkat kontrol orangtua berada pada kategori tinggi, dengan dominasi pada aspek regulatif normatif. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua dalam pengawasan dan pendampingan anak sangat diperlukan untuk membentuk perilaku disiplin, khususnya dalam konteks kehadiran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bandar Lampung. *FT Dan KUINR Intan. Bandar Lampung*.
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Ek, H., & Eriksson, R. (2013). Psychological factors behind truancy, school phobia, and school refusal: A literature study. *Child & Family Behavior Therapy*, 35(3), 228–248.
- Fadhilah, M. R., & Tambusai, K. (2025). Komunikasi Orangtua Dengan Guru Bk Mengenai Disiplin Anak Belajar Di Rumah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 245–281.
- Izza, F., Ananda, D., Puspita, N., Ramadhania, N. K., Firdaus, N. S., Anala, P. A., Shakila, R. N., & Nur, V. T. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter dan Moral Remaja di SMAN 12 Tangerang Selatan.
- Mukhyi, M. A. (2023). *Metodologi Penelitian panduan praktis penelitian yang efektif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Perdana, A., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan Antara Kontrol Sosial Orangtua Dengan Kenakalan Remaja Di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 348–359.
- Pomerantz, E. M., & Wang, Q. (2009). The role of parental control in children's development in Western and East Asian countries. *Current Directions in Psychological Science*, 18(5), 285–289.
- Pujiharti, E. S., & Isnaini, U. (2025). Instrumen dan Pengumpulan Data dalam Meningkatkan Kualitas Data pada Penelitian Pendidikan. *An Nahdliyyah*, 4(1).
- Rahayu, W. D., Hendriana, H., & Fatimah, S. (2020). Perilaku membolos peserta didik ditinjau dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(3), 99–106.
- Reid, K. (1999). *Truancy And Schools*. Inggris: Taylor & Francis.
- Reid, K. (2002). *Truancy Short and Long-term Solutions*. Inggris: Taylor & Francis.
- Sundalangi, D. J., & Mangantes, M. L. (2023). Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan sikap siswa di SMP Negeri 2 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1002–1010.
- Tutiona, M. Y., Munir, A., & Ratu, B. (2016). Upaya mengurangi perilaku membolos melalui konseling individual dengan teknik behavior contract pada siswa SMP Negeri

6 Palu. *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi*, 1(1), 69–78.

Wells, L. E., & Rankin, J. H. (1988). Direct parental controls and delinquency. *Criminology*, 26(2), 263–285.